

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang didalamnya banyak menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan menganalisa hasilnya. Menurut Emzir dalam Metodologi Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif (2009), pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan *pospositivist*. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang membutuhkan data statistik).

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari narasumber asli atau pihak pertama . Data primer di kumpulkan melalui kuisisioner, survei, wawancara, dan observasi untuk menjawab pertanyaan sebuah penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diantaranya adalah jurnal, arsip, yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Handayani dalam Metodologi Penelitian Sosial (2020), populasi adalah jumlah dari seluruh elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Jumlah populasi di pasar relokasi di terminal karangmangu adalah sebanyak 350 pedagang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu dan dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi.

Jumlah sampel pedagang pasar relokasi di terminal karangmangu adalah sebanyak 77 pedagang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel penelitian. Rumus slovin dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Besar Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian)

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 3,50}$$

$$n = \frac{350}{4,50} = 77 \text{ sampel.}$$

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan, informasi, dan berbagai fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Pertanyaan atau kuisisioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Mengatakan pengertian kuisisioner adalah daftar rangkaian pertanyaan terkait suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko dan Achmadi dalam Metodologi Penelitian (1999).

Kategori penilaian diberi pilihan jawaban Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Netral, Setuju, dan Sangat setuju, keterangan skor akan terlihat dari setiap masing- masing jawaban. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menjawab pernyataan kuisisioner.

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	Diberikan skor 1
Tidak Setuju	Diberikan skor 2
Netral	Diberikan skor 3
Setuju	Diberikan skor 4
Sangat Setuju	Diberikan skor 5

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan antara narasumber dan pewawancara, wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi, pendapat, data dan keterangan tertentu.

Penulis melakukan wawancara bersama para pedagang pasar dan pegawai bea pasar (DPKUKM Cabang Kroya) guna mendapatkan informasi secara langsung. Objek wawancara dari penelitian ini adalah para pedagang pasar darurat dengan topik mengenai permasalahan lokasi usaha, modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

2. Observasi

Metode Pengumpulan data primer dalam penelitian diantaranya survei dan observasi. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin dalam Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur 2011).

Peneliti melakukan observasi penelitian di lokasi yang ber alamat Terminal Karangmangu, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata sehingga dapat membantu pemahaman terhadap suatu hal, atau batasan mengenai sebuah pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang akan diteliti.

a. Lokasi Usaha

Menurut pendapat Suwarman dalam Perilaku Konsumen teori dan Penerapannya dalam Pemasaran (2004), lokasi adalah tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Pemilihan suatu lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha di kemudian hari.

b. Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Modal adalah uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan, baik berupa uang maupun barang, selama mampu dan dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan.

c. Pendapatan

Pendapatan dalam bisnis adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya, meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen-instrumen penelitian (Sugiarto, 2016:38 dalam Jurnal Ekonomi Unisla). Definisi Operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Lokasi Usaha (X1)	Lokasi usaha dalam penelitian ini yaitu letak tempat pedagang berjualan, dikelompokkan mejadi lokasi usaha yang sangat strategis, strategis dan kurang strategis.	1. Akses, Lokasi yang dilalui mudah dijangkau transportasi umum. 2. Visibilitas, Lokasi atau tempat dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal. 3. Tempat parkir yang luas, nyaman dan aman. 4. Ekspansi, Tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari. (Tjiptono 2002).
2.	Modal usaha (X2)	Modal adalah harta benda (berupa dana, barang dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan.	1. Modal usaha untuk berdagang. 2. Besarnya modal.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
3.	Pendapatan (Y)	Pendapatan Pedagang adalah hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan berdagang.	1. Pemenuhan kebutuhan hidup 2. Keuntungan yang maksimal.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

Uji Instrumen dilakukan untuk melihat apakah pernyataan tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil dari uji instrumen, diperoleh melalui uji data validitas, uji data reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2001) dalam (Sujarweni, 2021). Uji validitas memakai teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus:

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Validitas Instrumen

n = Jumlah responden

x = Skor variabel

y = Skor total dari variabel untuk responden ke – n

Uji Validitas didapatkan dengan melihat nilai sig hitung, dikatakan valid jika nilai sig. hitung lebih kecil dari 0,05, serta dapat diketahui dengan membandingkan nilai r_{hitung} dalam tabel *correlations* pada total *pearson correlations* untuk tiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka analisis tersebut dapat dikatakan valid.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka analisis tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil penelitian dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan. Peneliti menggunakan rumus *Cronboach alpha* sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r = koefisien *reliability instrument* (*cronbach alfa*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Indikator reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai alpha croanbach's. Sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel jika dalam penelitian tersebut mencapai nilai angka minimal 0,60.

Suatu variabel dikatakan reliabel dengan kriteria :

1. Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten
2. Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (V. Wiratna Sujarweni : 2019). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- 1) Nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam

proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (V. Wiratna Sujarweni : 2019). Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,01$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah uji yang didapatkan dengan melihat dan menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini diterapkan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS

(Ghozali, 2005) dalam (Sujarweni, 2021). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Pendapatan (Y)} = a + b_1(\text{lokasi usaha}) + b_2(\text{modal usaha}) + 0,05$$

Y = Pendapatan

X1 = Lokasi usaha

X2 = Modal usaha

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f. Pengujian hipotesis terdapat dua jenis, yakni hipotesis statistik dan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dioperasionalkan menjadi hipotesis statistik, yang kemudian hasil dari hipotesis statistik dituju untuk memperkuat hipotesis penelitian.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan juga membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05
- 2) Hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (0,05). Dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria :

- a. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F) $< \alpha$ (0,05) atau

$$f_{hitung} > f_{tabel}$$

- b. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F) $> \alpha$ (0,05) atau

$$f_{hitung} > f_{tabel}.$$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2005) dalam (Sujarweni, 2021).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut : .

$Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

- 1) Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- 2). Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X $K_d = R^2 \times 100\%$ akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.
- 3). Jika $R^2 = 0$ atau mendakati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

